



# JNPH

Volume 9 No. 2 (Oktober 2021)

© The Author(s) 2021

## **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN UNTUK PENCEGAHAN COVID 19 DI KECAMATAN RATU AGUNG KOTA BENGKULU**

### **ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING COMMUNITY COMPLIANCE IN IMPLEMENTING HEALTH PROTOCOL FOR COVID 19 PREVENTION IN RATU AGUNG DISTRICT, BENGKULU CITY**

**DES METASARI, BERLIAN KANDO SIANIPAR  
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (D.III) FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS DEHASSEN**

**Email: [desmetasari@unived.ac.id](mailto:desmetasari@unived.ac.id), [berliankando@unived.ac.id](mailto:berliankando@unived.ac.id)**

#### **ABSTRAK**

Dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan Cina kepada World Health Organization (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019. Pada 10 Januari 2020, penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemic di dunia. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8.9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Untuk mengurangi angka penularan COVID-19, maka pemerintah menerapkan protokol kesehatan COVID-19, tujuan penelitian ini untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan untuk menghindari penularan covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, dengan sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu dengan jumlah sampel 99 orang yang diambil dengan teknik accidental sampling. Hasil penelitian n 46,5 % memiliki pengetahuan cukup, 48,5% memiliki pekerjaan pedagang, 53,5% memiliki sikap unfavorable, 51,5 % patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan dan ada hubungan antara pengetahuan, sikap, pekerjaan dengan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan. Pelaksanaan protocol kesehatan yang tepat efektif untuk menurunkan angka kejadian dan penularan covid-19, sehingga disarankan untuk masyarakat patuh dalam menjalankan protokol kesehatan pencegahan penularan covid-19 seperti menggunakan masker, menjaga jarak, tidak berkerumun dan mencuci tangan atau memakai hantsitizer.

**Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, pekerjaan, kepatuhan**

## ABSTRACT

The world was shocked by the incidence of severe infections with unknown causes, which began with a Chinese report to the World Health Organization (WHO) that there were 44 severe pneumonia patients in an area, namely Wuhan City, Hubei Province, China, on the last day of 2019. January 10, 2020, the cause was identified and the genetic code was obtained, namely the new corona virus. On March 12, 2020, WHO declared COVID-19 a global pandemic. The mortality rate of COVID-19 in Indonesia is 8.9%, this figure is the highest in Southeast Asia.1 To reduce the transmission rate of COVID-19, the government implements the COVID-19 health protocol. Implement health protocols to prevent the spread of COVID-19. This study uses a descriptive analytic method, with the sample in this study is people who live in the Ratu Agung sub-district, Bengkulu City with a total sample of 99 people taken by accidental sampling technique. The results of the study n 46.5% had sufficient knowledge, 48.5% had a trader's job, 53.5% had an unfavorable attitude, 51.5% were obedient in implementing health protocols and there was a relationship between knowledge, attitude, work and community compliance in implementing health protocol. The implementation of the right health protocol is effective in reducing the incidence and transmission of COVID-19, so it is recommended for the public to comply with health protocols to prevent the transmission of COVID-19, such as using masks, maintaining distance, not crowding and washing hands or using hansanitizer.

**Keywords: Knowledge, attitude, work, compliance**

## PENDAHULUAN

Corona virus disease -19 atau yang lebih populer dengan istilah COVID-19 saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapat perhatian dari masyarakat di seluruh dunia. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) (Putra, 2020). upaya pencegahan dalam rangka memutus rantai penyebaran virus Corona di Indonesia mengalami banyak tantangan, adanya kegiatan budaya lokal seperti mudik, serta rendahnya kesadaran dan kedisiplinan

masyarakat menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia. Sementara itu pembatasan dunia kerja juga tidak mungkin dilakukan terus-menerus, roda perekonomian harus tetap berjalan.

Status pandemik yang ditetapkan oleh Word Health Organization (WHO) memberikan peringatan pada pemerintah semua negara untuk meningkatkan kesiapsiagaan untuk mencegah maupun menangani wabah karena dimungkinkan terjadi penyebaran di komunitas (Prastiwi,2021). Menurut data real time covid-19 Provinsi Bengkulu, tanggal 28 Juli 2021, terdapat jumlah kasus sebanyak 163531 dengan penambahan yang signifikan setiap harinya, pada tanggal 28 Juli 2021 terdapat penambahan 383 kasus baru terinfeksi covid-19 (Kompas.com).Kondisi peningkatan kasus terinfeksi covid-19 dapat dicegah dengan perubahan perilaku baik dari setiap individu maupun populasi guna mencegah terpaparnya infeksi virus ini. Hampir seluruh perhelatan di dunia yang akan digelar terpaksa di tunda karena status darurat global yang telah ditetapkan oleh (WHO, 2020).

Di Indonesia kasus pertama COVID-19 dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus. Data 31 Maret Menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9% angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara, Pada tanggal 21 Juli 2020 tercatat sebanyak 3.158 kasus positif COVID-19 di Jawa Tengah, dengan 625 kasus terkonfirmasi meninggal dunia, lalu sebanyak 10.800 Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dengan jumlah 1.216 orang dirawat, 8.099 dinyatakan sembuh dan 1.458 meninggal dunia (Suryaningrum, 2021) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati Eka Suhartiningi tahun 2021, menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan masker pada masyarakat kecamatan Gunung Putri sebagai salah satu protokol kesehatan (Suryaningrum, 2021). Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin yang benar (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020)

Pencegahan penularan virus korona dapat dilakukan dengan mentaati protocol kesehatan yang sudah ditetapkan yaitu menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, meningkatkan imunitas dengan makan makanan bergizi seimbang dan sehat serta olahraga teratur (buku saku virus korona) Bidang Perubahan Perilaku diharapkan dapat menjadi garda terdepan bagi satuan tugas (satgas) daerah dalam penanganan Covid-19. Bidang tersebut bertugas memastikan peningkatan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19, yakni memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun (3M). Kebiasaan 3M harus

membudaya agar kita mampu memenangkan peperangan melawan Covid-19. (Kepala BNPB selaku Ketua Satuan Tugas Penanganan Covid-19). Penyebaran virus corona secara global, masih terus bertambah dari hari ke harinya. Melansir data dari laman Worldometers, hingga Rabu (28/7/2021) pagi, total kasus Covid-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 195.921.923 (195 juta) kasus (Kompas.com).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuhelda Immanuel tahun 2020 menunjukkan tingkat pengetahuan responden memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku dalam menjalankan protokol kesehatan ( $p$ -value = 0.065). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni Puspitasari (2021) menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19, pengetahuan yang seharusnya dimiliki masyarakat akan sangat berpengaruh dalam tindakan pencegahan penularan covid-19, karena pengetahuan merupakan salah satu ranah perilaku selain sikap dan tindakan atau praktik (Bloom, 1908 dalam Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan merupakan determinan terhadap perubahan perilaku seseorang. Ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan, selain itu pembentukan perilaku sehat masyarakat dipengaruhi juga oleh kegiatan masyarakat tersebut sehari-hari atau pekerjaannya, pengetahuan masyarakat yang baik terhadap covid-19 dan pencegahannya, komitmen yang kuat dari masyarakat dan sikap masyarakat yang senantiasa mendukung program pemerintah dalam pencegahan penularan covid-19 (Kholid, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitik dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di kecamatan Ratu Agung dengan sampel 99

orang yang diambil dengan teknik accidental sampling dengan variabel yang diolah menggunakan analisis univariat dan bivariat. Sehingga dapat dilihat distribusi frekuensi tiap variabel dan hubungan secara statistik untuk setiap hubungan antar variabel.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi variabel yang diteliti berdasarkan subjek penelitian:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan**

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	30	30.3
2.	Cukup	46	46.5
3.	Kurang	23	23.2
Total		99	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian responden (46,5 %) memiliki pengetahuan cukup.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan**

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase
1.	Favorabel	46	46.5
2.	Unfavorabel	53	53.5
Total		99	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian responden (53,5%) memiliki sikap unfavorabel

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Masyarakat di Kecamatan Ratu Agung**

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Buruh	34	34.3
2.	Pedagang	48	48.5
3.	ASN	17	17.2
Total		99	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian responden (48,5%) memiliki pekerjaan pedagang.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan**

No.	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
1.	Patuh	51	51.5
2.	Tidak Patuh	48	48.5
Total		99	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian responden (51,5 %) patuh.

### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua Variabel yaitu variabel Independen dan variabel Dependen Dengan analisis Chi-Square yang diolah menggunakan sistem komputerisasi. Dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan untuk pencegahan Covid 19**

Pengetahuan	Kepatuhan				Total	P	
	Patuh		Tidak Patuh				
	F	%	F	%			
Baik	22	73,3	8	26,7	30	100	0,013
Cukup	18	39,1	28	60,9	46	100	
Kurang	11	47,8	12	52,2	23	100	

Tabel diatas menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan dimana nilai p (0,013) <  $\alpha$  (0,05).

**Tabel 6. Hubungan sikap dengan Kepatuhan Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan untuk pencegahan Covid 19**

Sikap	Kepatuhan				Total	P
	Patuh		Tidak Patuh			
	F	%	F	%		
Favorabel	32	69,9	14	30,4	46	100,002
Unfavorabel	19	35,8	34	64,2	53	100

Tabel diatas menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan dimana nilai  $p(0,002) \leq \alpha(0,05)$ .

**Tabel 7. Hubungan Pekerjaan dengan Kepatuhan Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan untuk pencegahan Covid 19**

Pekerjaan	Kepatuhan				Total	P
	Patuh		Tidak Patuh			
	F	%	F	%		
Buruh	20	58,8	14	41,2	34	0,047
Pedagang	13	27,1	35	72,9	48	
ASN	7	41,2	58,8	10	17	

Tabel diatas menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan dimana nilai  $p(0,047) \leq \alpha(0,05)$ .

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 23 (73,3 %) patuh, sedangkan dari 46 responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 28 (60,9 %) Tidak Patuh. Hasil uji Chi-square bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan dimana nilai  $p(0,013) < \alpha(0,05)$ .

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda mulai dari tahu (know),

memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis, syntesis, dan evaluasi. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan adalah suatu hasil tahu yang di dapat dari indra yang dimilikinya seperti mata, telinga atau penciuma. Pengetahuan berbeda dengan kepercayaan takhayul atau penerangan yang salah karena pengetahuan merupakan suatu apa yang diketahui dari pengalaman yang didapat oleh seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden yang memiliki sikap unfavorabel terdapat 32 (73,3 %) patuh, sedangkan dari 53 responden yang memiliki sikap unfavorabel terdapat 34 (64,2 %) tidak patuh. Hasil uji Chi-square bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan dimana nilai  $p(0,002) \leq \alpha(0,05)$ . Sikap didefinisikan sebagai reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Di sini dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variabel lingkungan, kualitas instruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada. Kepatuhan juga dapat di tinjau dari kepribadian seseorang.

Riyadi, dkk melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protocol kesehatan, hasilnya tidak ada perbedaan yang berarti antara skor tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat yang sedang bekerja dan yang tidak bekerja. Namun demikian, dari arah hubungan dapat dikatakan

bahwa selama bekerja responden akan cenderung mentaati protokol kesehatan di lingkungan kerja. Setiap lingkungan kerja/kantor telah dihimbau oleh pemerintah agar menerapkan kebijakan selalu melakukan protokol kesehatan dalam segala kegiatan ekonomi di lingkungan kerja yang harus ditaati oleh seluruh pekerja/karyawannya. Riyadi DKK. Penelitian yang dilakukan wiranti, dkk menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perubahan perilaku masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan Untuk pencegahan Covid 19 Di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu Tahun 2020, maka Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :ada hubungan antara pengetahuan, sikap, pekerjaan dengan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan.

## SARAN

Dalam pemberantasan covid-19, perlu keterlibatan berbagai pihak termasuk pemerintah dan masyarakat, penekanan dari pemerintah melalui aturan dan kebijakan akan menambah kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan, promosi dan penyampaian pesan serta sosialisasi tentang proses pada masyarakat sangat penting untuk dilakukan mencegah covid 19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ditjen P2P – kemkes. 2020. <http://p2p.kemkes.go.id>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Situasi Virus Corona [Internet]. [dikutip 27 April 2020].

- Tersedia pada: <https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/>
- Kholid, Ahmad. 2014. Promosi Kesehatan. Jakarta; Raja Grafindo
- Kozier. (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Jakarta: EGC.
- Penyebaran Virus Korona Secara Global Masih Terus Bertambah dari Hari ke Harinya. Kompas.com
- Prastiwi, dani.Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Metha Anung Anindhita. 2021. Edukasi Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Era New Normal Pada Karangtaruna Pemuda Pahlawan Di Kabupaten Batang. Jurnal Pena Abdimas. Vol 2 No.1.<https://jurnal.unikal.ac.id/>
- Putra, Yuhelda Immanuel. 2020. Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa New Normal Pandemi Corona. Jurnal.Coomunity of Publishing in Nursing Volume 8 No.4.<https://ojs.unud.ac.id/>.
- Riyadi, Putri Larasati. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19.<https://prosiding.stis.ac.id>
- Sari, Reni puspita, Uji utami.2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Penerapan Protokol Kesehatan Di Karang Taruna Dusun Malangjiwan. Jurnal MATERNAL VOL. V NO. 1. <https://ejournal.stikesmhk.ac.id>
- Suhartiningsi, Sumawati eka dkk.2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Masker Dalam Usaha Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Gunung Putri. Jurnal Prepotif Kesehatan Masyarakat Vol 2, No.1. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/>
- Suryaningrum, Nur Fatma, dkk. 2021.Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Sronдол Wetan, Semarang. Jurnal

